

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Setiap muslim hakikatnya adalah juru dakwah yang mengemban tugas untuk menjadi teladan moral di tengah masyarakat. Tugas dakwah itu mencakup pada dua aspek yaitu *amar ma`ruf* (mengajak kepada kebaikan) dan *nahi munkar* (mencegah kemunkaran). Sebagai generasi penerus umat memiliki kewajiban menyampaikan pesan-pesan kenabian dalam situasi dan kondisi dengan beragam corak.

Dakwah senantiasa dituntut untuk terus berupaya merubah suatu kondisi negatif ke kondisi positif atau perubahan dari kondisi yang sudah positif menuju kondisi yang lebih positif dengan penuh hikmah dan *mau`idzah hasanah* (pelajaran yang baik). Efek globalisasi dan plurarisme saat ini banyak membawa perkembangan baru dalam bidang agama, sosial, sains dan teknologi. Hal itu membawa pengaruh semakin berkembangnya sifat-sifat konsumerisme, materialisme beserta pandangan rohani dan moral, khususnya untuk kaum wanita.

Agama Islam merupakan salah satu agama yang amat memerhatikan kaum wanita, terbukti dengan adanya Q.S An-Nisa di dalam Al-Qur`an yang artinya wanita. Salah satu yang penting untuk menjaga kehormatan wanita adalah dengan di wajibkannya kepada mereka untuk memakai jilbab. Jilbab digunakan yang salah satu fungsinya adalah untuk menutup aurat, sehingga wanita tersebut terlihat

semakin indah. Indah bagi pandangan manusia dan baik pada pandangan Allah. ketentuan tersebut diatur dalam Al-Quran. Allah SWT berfirman:

يَتَأْتِيهَا النَّبِيُّ قُلًّا لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ

أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذِينَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿٥١﴾

*“Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”* ([http://quran.kemenag.go.id./](http://quran.kemenag.go.id/))

Dalam ayat ini, Rasulullah saw. diperintahkan untuk menyampaikan kepada para istrinya dan juga sekalian wanita mukminah termasuk anak-anak perempuan beliau untuk memanjangkan jilbab mereka dengan maksud agar dikenali dan membedakan dengan perempuan nonmukminah. Hikmah lain adalah agar mereka tidak diganggu. Karena dengan mengenakan jilbab, orang lain mengetahui bahwa dia adalah seorang mukminah yang baik. Pesan al-Qur’an ini datang menanggapi adanya gangguan kafir Quraisy terhadap para mukminah terutama para istri Nabi Muhammad saw. yang menyamakan mereka dengan budak. Karena pada masa itu, budak tidak mengenakan jilbab. Oleh karena itulah, dalam rangka melindungi kehormatan dan kenyamanan para wanita, ayat ini diturunkan. ( <http://Pendidikanislam95.blogspot.co.id> )

Era kini kesadaran memakai jilbab telah tumbuh di kebanyakan muslimah di tanah air. Mengenakan jilbab bukan lagi menjadi sesuatu yang aneh ataupun terlarang, baik di sekolah, tempat kerja, Universitas atau dimanapun bahkan menjadi sebuah fenomena yang *trend* dimasa kini. Namun seiring dengan perkembangan zaman dan era globalisasi, kebenaran yang tercantum dalam pedoman umat Islam ini yakni Al-Qur`an dan As-Sunah tidak relevan dengan fakta yang ada saat ini. Dimana anjuran yang diharuskan itu muslimah mengenakan jilbab sesuai dengan ayat yang tercantum dalam Al-Qur`an diantaranya Q.S An-Nur ayat 30, 31, 60 dan Q.S Al-Ahzab ayat 32, 33, 53, 59. (Juneman, 2010; 11) Tapi pada faktanya banyak sekali wanita muslimah yang ingin mekakai jilbab tetapi mereka juga ingin tampil modis dan cantik, tentunya itu bukan merupakan tujuan utama ketika ayat jilbab itu diturunkan dimana untuk menghindarkan para wanita muslim dari fitnah yang akan menggungunya. Ibarat seseorang yang memiliki ilmu tapi enggan untuk mengamalkannya, seperti para wanita muslim yang pada satu sisi seorang perempuan ingin tampil dengan mengikuti model busana yang sedang trend, disisi lain ingin mempertahankan identitasnya sebagai seorang muslimah (Walid, 2011: 108)

Seiring berkembangnya zaman berkembang pula pemikiran-pemikiran manusia, hal Ini terbukti dengan adanya pemikiran yang sangat kreatif dari Hj. Imas Kurniasih, M. Ag. MGT yang telah melahirkan desain kerudung yang unik. Beliau merupakan pembantu pembina pramuka Tegak Pakungwati di Gerakan Pramuka UIN Sunan Gunung Djati Bandung, selain itu beliau juga menjadi

pelatih di kwartir cabang (kwarcab) kota Bandung dan pamong satuan karya (saka) komunikasi dan informasi (kominfo).

Semua berawal dari aturan yang dileuarkan oleh keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka nomor: 174 tahun 2012 tentang petunjuk penyelenggaraan tanda pengenal gerakan pramuka mengenai pemakaian dasi pramuka atau setangan leher. Pembina puteri diwajibkan menggunakan setangan leher atau sering dikenal dengan sebutan kaku seperti layaknya pembina putera. Pemakaian pita leher ini dikenakan pada kerah baju seragam pramuka laksana bendera merah putih yang harus dihormati dan dijaga yang diikat rapih pada tiang bendera, dan leher kita laksana tiang bendera tersebut. Akhirnya pada tahun 2012 munculah ide baru yang melahirkan kerudung dengan menggunakan kerah baju pada bagian luar jilbab, sehingga pita leher atau setangan leher dapat dipakai diluar jilbab. Begitulah pemaparan Hj. Imas Kurniasah, M. Ag. MGT selaku owner jilbab scout saat melaksanakan wawancara pertama pada tanggal 2 September 2017.

Sebut saja “Jilbab Scout” atau kerudungnya pramuka. Penamaan Jilbab Scout itu sendiri diambil dari kata *jalbaba* yang berarti jilbab secara umum dan kata *scout* diambil dari bahasa ingris yang berarti pramuka, karena kerudung ini di desain secara khusus untuk seluruh pramuka puteri yang menggunakan kerudung. Dari segi pemilihan warna juga jilbab scout sengaja dirancang dengan warna coklat yang sesuai dengan keputusan kwartir nasional gerakan pramuka tentang seragam mereka berwarna coklat, hal ini secara resmi tercantum dalam bab 1

pasal 5 ayat b di dalam petunjuk penyelenggaraan pakaian seragam anggota gerakan pramuka.

Kini jilbab scout menjadi solusi alternatif bagi Pembina pramuka puteri karena model kerudung ini terlihat unik. Unik dengan kreasi berkerah, walaupun pemakaian kerudung dikeluarkan, namun tanda pelantikan pramuka puteri dan logo WOSM (*World Organization of the Scout Movement*) puteri yang terpasang



diujung kerah tetap terlihat rapi, tetap pada filosofi pemakaian setangan leher atau kaku terpasang rapih dibawah kerah, dan terdapat pesan-pesan dakwah didalamnya yang diselaraskan dengan desain menutup dada sebagai proses dakwah melalui kerudung pramuka sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Al-Ahzab ayat 59 “Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya”

**Gambar 1.1 Mode Fashion Jilbab Scout**

Untuk memulai dakwahnya melalui kerudung, Hj. Imas Kurniasaih M. Ag. MGT selalu menggunakan jilbab Scout ketika menggunakan seragam pramuka. setelah itu barulah ia mendapatkan perhatian dari pelatih kwartir cabang (kwarcab) kota Bandung dan meminta agar seluruh pelatih puteri (muslim) untuk

dibuatkan jilbab scout dan dijadikan pakaian dinas harian (PDH). Setelah itu barulah ia memproduksi jilbab scout dengan menitipkan barang di koperasi pramuka UIN Sunan Gunung Djati Bandung, pada saat itu Peneliti sendiri mulai mengetahui dan tertarik dengan mode fashion jilbab Scout.

Setelah berhasil mendapatkan perhatian yang positif dari pembina pramuka baik pembina putra maupun pembina puteri dan pemasaran yang cukup pesat di kota Bandung yang merupakan kota kelahiran jilbab itu sendiri, akhirnya jilbab scout dipasarkan melalui jejaring sosial berupa *facebook*. Berkat kekuatan media sosial menjadikan jilbab scout tidak hanya digunakan oleh pembina pramuka puteri yang berada di kota Bandung, saat ini tidak sedikit peneliti temui Pembina pramuka puteri di berbagai daerah sudah menggunakan jilbab scout. Misalnya di daerah Subang, Tasik Malaya, Ciamis, Banten, Garut, Bogor, Sukabumi, Jakarta dan masih banyak lagi kota lainnya yang berada di pulau Jawa. Data tersebut peneliti dapatkan setelah mewawancarai beberapa pembina (*\*Data Terlampir*)

Adapun di daerah luar Jawa Jilbab scout telah berhasil menyebar luaskan dakwahnya ke Balik Papan (melihat dari postingan Halaman *facebook* Jilbab Scout yang di posting pada tanggal 1 Mei 2016 *\*Terlampir*), Sumatra Selatan (melihat dari postingan Halaman *facebook* Jilbab Scout yang di posting pada tanggal 10 Mei 2016 *\*Terlampir*), Sulawesi Tenggara (melihat dari postingan Halaman *facebook* Jilbab Scout yang di posting pada tanggal 8 Juni 2018 *\*Terlampir*), Kalimantan Barat (melihat dari postingan Halaman *facebook* Jilbab Scout yang di posting pada tanggal 17 Agustus 2017 *\*Terlampir*), Aceh (melihat dari postingan Halaman *facebook* Jilbab Scout yang di posting pada tanggal 11

November 2017 *\*Terlampir*) dan Papua (melihat dari postingan Halaman *facebook* Jilbab Scout yang di posting pada tanggal 12 Mei 2016 *\*Terlampir*).

Bahkan pada hari ini dakwah melalui kerudung pramuka sudah berhasil mendunia karena kekuatan pemasaran yang dilakukan menggunakan jejaring sosial media. Ini terbukti dengan keberhasilan Jilbab Scout yang telah mendobrak 5 negara dalam kegiatan ASEAN SCENTRO (scout Adecation Recreation Tour) yang dilaksanakan pada bulan November tahun 2015, kelima negara tersebut yaitu Vietnam, Cambodia, Thailand, malaysia dan Singapore. (melihat dari postingan akun official *facebook* Jilbab Scout yang di posting pada tanggal 2 Juni 2018 *\*Terlampir*)

Seiring kemajuan fashion dari masa ke masa, penggunaan jilbab pada Pembina Pramuka Puteri mengalami perkembangan yang cukup pesat. Sebenarnya, tata cara pemakaian kerudung tidak ada aturannya dalam PP (petunjuk pelaksanaan) pakaian seragam anggota dan pembina Pramuka nomer 174 tahun 2012 maka cara pemakaiannya pun dikembalikan kepada kebiasaan masing-masing. Akan tetapi pada saat ini fenomena yang terjadi di lapangan kebanyakan Pembina pramuka puteri merasa tidak nyaman jika harus memasukan kerudungnya agar kaku atau setangan leher tetap terlihat, itulah salah satu alasan mengapa pembina pramuka puteri lebih nyaman menggunakan jilbab scout walaupun tidak diatur oleh kwarnas. data ini peneliti dapatkan ketika mewawancarai beberapa pembina pramuka puteri pada kegiatan pesta Siaga yang di gelar pada tanggal 7 bulan November 2017.

Menarik diamati, dengan melihat respon yang baik dari pembina pramuka puteri di berbagai daerah dan bahkan jilbab scout juga telah mampu melaksanakan dakwah antar suku bangsa, akhirnya penulis terinspirasi untuk melakukan sebuah penelitian yang ditujukan kepada Pembina pramuka puteri karena penulis merupakan anggota pramuka aktif sehingga memudahkan untuk mendapatkan informasi dan melakukan wawancara dengan pembina pramuka puteri. Dari fenomena di atas akhirnya penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Respon Pembina Pramuka Puteri Terhadap Dakwah “Jilbab Scout” Melalui Media *Facebook*”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka untuk lebih rinci lagi penulis akan membahas permasalahannya, dengan merumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana perhatian Pembina pramuka puteri terhadap Dakwah Jilbab Scout melalui media *Facebook* ?
2. Bagaimana pemahaman Pembina pramuka puteri terhadap Dakwah Jilbab Scout melalui media *Facebook* ?
3. Bagaimana penerimaan Pembina pramuka puteri terhadap Dakwah Jilbab Scout melalui media *Facebook* ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Bertolak dari rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah, sebagai berikut:



1. Untuk mengetahui perhatian Pembina pramuka puteri terhadap Dakwah Jilbab Scout melalui media *Facebook*
2. Untuk mengetahui pemahaman Pembina pramuka puteri terhadap Dakwah Jilbab Scout melalui media *Facebook*
3. Untuk mengetahui penerimaan Pembina pramuka puteri terhadap Dakwah Jilbab Scout melalui media *Facebook*

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat, baik dari segi akademis maupun praktis yang berguna untuk memberikan sumbangan pelaksanaan penelitian.

##### **1. Secara Akademis**

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan menjadi bekal dalam memperkaya khazanah keilmuan dakwah di media sosial. Juga dapat bermanfaat dalam memberikan kontribusi pemikiran dan pengetahuan ilmiah bagi pembina pramuka pada umumnya, khususnya bagi pembina pramuka puteri yang sudah menggunakan jilbab scout mengenai dakwah jilbab scout melalui media *Facebook*

##### **2. Secara Praktis**

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan khususnya bagi pembina pramuka puteri yang sudah menggunakan jilbab scout mengenai Jilbab bukan sekedar fashion, tetapi ada muatan dakwah didalamnya sehingga berjilbab mempunyai makna tertentu dalam keseharian

dan pada pembina pramuka yang lain pada umumnya, terlebih bagi peneliti sendiri dalam memperluas wawasan keilmuan dan ajang refleksi diri.

#### **E. Landasan Pemikiran**

Dalam penelitian ini, telah ada beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, yang memiliki permasalahan yang sama dengan yang akan diteliti. Agar mencapai hasil penelitian ilmiah diharapkan data-data yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini dapat menjawab secara komprehensif terhadap semua masalah yang ada. Hal ini dilakukan agar tidak ada duplikasi karya ilmiah atau pengulangan penelitian yang sudah pernah diteliti oleh pihak lain dengan permasalahan yang sama.

Berikut beberapa penelitian yang memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti :

##### **1. Hasil Penelitian sebelumnya**

- a. Skripsi dengan judul : “Respon Nitizen Terhadap Dakwah Bi Al-Qalam K.H. Muhammad Arifin Ilham Di Media Sosial”. Skripsi ini disusun oleh Siti Tarwiah (2016) Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Skripsi tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut ditemukan: 1) Penelitian nitizen dalam memberikan respon terhadap dakwah bi al-qalam ustadz Arifin Ilham berupa respon emotikon dan respon komentar, 2) pengertian nitizen terhadap dakwah bi al-qalam unstadz Arifin Ilham dalam bentuk komentar positif, negatif, netral dan tidak sesuai tema, 3) penerimaan

netizen terhadap dakwah ustadz Arifin Ilham di Facebook berupa keinginan untuk merubah menjadi lebih baik, yaitu terhindar dari aqidah yang menyimpang, semakin rajin beribadah, dan semakin baik akhlaknya.

Berdasarkan keterangan diatas, penelitian ini memiliki persamaan yaitu respon terhadap kegiatan dakwah melalui media *facebook*. Sedangkan yang membedakannya adalah subjek dan objek dari dakwah itu sendiri. Siti Tarwiyah mengambil akun *facebook* Ustadz Arifin Ilham sebagai subjek dan netizen sebagai objek penelitian tersebut, sedangkan peneliti menjadikan dakwah jilbab scout sebagai subjek dan pembina pramuka puteri sebagai objek penelitian.

- b. Skripsi yang disusun oleh Rifki. M (2016) Jurusan Kounikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dengan judul : “Respon Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung Angkatan 2010 Terhadap pemilihan Mode Fashion Jilbab Artis “Ketika Cinta Bertasbih”. Hasil dari penelitian tersebut mengatakan lebih besar mahasiswi mendapatkan nilai positif memahami mode fashion, memahami guna hijab, dan merasakan pengaruh mode fashion jilbab Artis dalam film “Ketika Cinta Bertasbih” terhadap pilihan mode jilbab Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2010 karena hampir mahasiswi yang menerima pesan, merasakan adanya hal yang harus diperbuat untuk identitas dirinya dan agama.

Berdasarkan keterangan diatas, penelitian ini memiliki kesamaan yaitu tentang respon dengan jilbab yang dijadikan subjek dari penelitian. Sedangkan yang membedakannya adalah pendekatan dan teori dari penelitian itu sendiri. Rifki. M menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teori John Fiske tentang mashab semiotik, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan teori S-O-R.

- c. Penelitian serupa disusun oleh Misbahul Khoiri (2014) Mahasiswa Jurusan Komuniaksi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul : Dakwah Melalui Jejaring Sosial *Facebook* K.H Abdullah Gymnastar. Hasil dari penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa dakwah yang disampaikan oleh komunikator terhadap komunikan melalui status dakwah di halaman fecebook, dapat menimbulkan pengertian yang sama, menimbulkan kesenangan, dapat mempengaruhi sikap komunikan dan dapat menimbulkan hubungan yang baik antara komunikator maupun komunikan.

Berdasarkan keterangan diatas, penelitian ini memiliki persamaan yaitu penelitian terhadap kegiatan dakwah melalui media *facebook*. Sedangkan yang membedakannya adalah teori dan subjek dari dakwah itu sendiri. Misbahul Khilmi mengambil teori efektivitas oleh stewart. L Tubis dan Silvia Moss untuk mengukur efektifitas dakwah melalui jejaring sosial dan halaman *facebook* K.H Abdullah Gymnastar sebagai subjek dari penelitian tersebut, sedangkan peneliti menjadikan dakwah

jilbab scout sebagai subjek dan mengambil teori S-O-R untuk mengetahui respon pembina pramuka puteri terhadap perhatian, pemahaman dan penerimaan dakwah jilbab scout melalui *media facebook*.

## 2. Landasan Teoriris

Berdasarkan fokus penelitian diatas, bahwa fokus penelitian ini adalah respon pembina pramuka puteri terhadap Dakwah jilbab scout melalui media *fecebook*, maka teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *teori S-O-R*. Adapun Mar`at dalam bukunya “Sikap Manusia, Perubahan serta Pengukurannya” mengutip pendapat Hovlan, Janis dan Kelley yang menyatakan bahwa dalam menelaah sikap yang baru ada tiga variabel penting, yaitu:

- a. Perhatian
- b. Pengertian
- c. Penerimaan (Onong Uchjana effendy, 2003: 255)

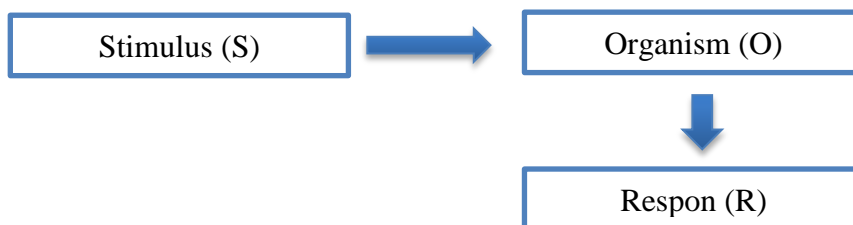
Pada komunikasi, terdapat pesan yang disampaikan komunikator pada komunikan. Pesan tersebut bisa saja diterima atau ditolak. Jika pesan tersebut diterima maka akan ada perhatian. Proses selanjutnya kemudian komunikan mengerti dengan pesan yang disampaikan dan menerimanya sehingga terjadilah kesediaan untuk merubah sikap. Ketiga variabel tersebut terdapat dalam teori S-O-R yakni Stimulus- Organism- Respon yang lahir pada tahun 1930-an.

Teori *Stimulus Organism Response* menitikberatkan pada penyebab sikap yang mengubahnya tergantung pada kualitas rangsangan yang berkomunikasi

dengan organisme, sampai menjelaskan pada mulanya perilaku digambarkan pada sebuah rangkaian *Stimulus-Respon*, kemudian dimodifikasi dengan memberikan tekanan terhadap *Organism* sehingga menjadi S-O-R yang menegaskan bahwa manusia sebagai organisme adalah subjek yang aktif bukan semata-mata penerima pasif.

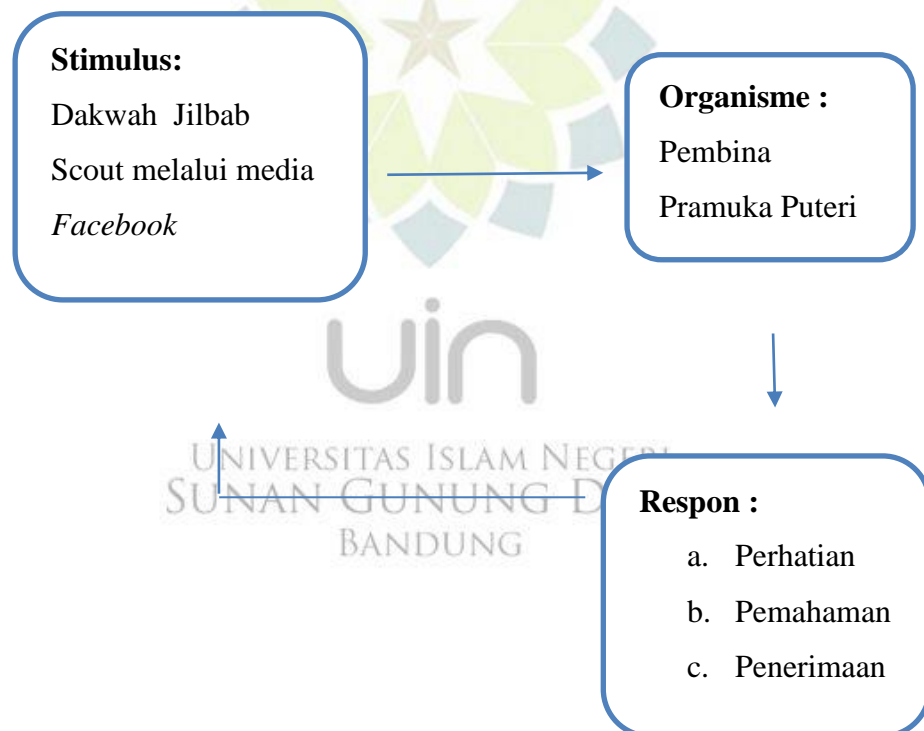
Pendekatan teori S-O-R bahwa tingkah laku sosial dapat dimengerti melalui suatu analisis dari stimuli yang diberikan dan dapat memengaruhi reaksi yang spesifik dan didukung oleh hukuman atau penghargaan sesuai dengan reaksi yang terjadi. Menurut Mar'at (1981:27) untuk mempelajari sikap yang baru, ada tiga variabel penting dalam menunjang proses belajar yaitu: perhatian, pengertian, dan penerimaan. (Dewi Sadiyah, 2015: 46-47) Objek material dari teori ini adalah manusia pada aspek sikap, opini, perilaku, kognisi afeksi dan konasi. Menurut Onong Uchjana Effendy (2003:254) teori ini semula berasal dari teori psikologi kemudian menjadi teori komunikasi sebab objeknya sama yaitu manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen opini, perilaku, kognitif dan konasi.

*Tabel 1.1 model komunikasi S-O-R*



Berdasarkan model komunikasi S-O-R, dakwah jilbab scout melalui media *facebook* dapat merubah perilaku pembina pramuka puteri. Dakwah yang disampaikan melalui jilbab scout dapat dikatakan efektif jika secara psikologis dapat menghimbau pembina pramuka puteri untuk merespon, tertarik dan minat untuk menggunakan jilbab tersebut dan berperilaku sesuai dengan pesan dakwah yang disampaikan yang kemudian barulah di sosialisasikan kepada pembina puteri yang lainnya serta peserta didiknya masing-masing.

*Tabel 1.2 Skema Penelitian*



### 3. Kerangka Konseptual

Islam merupakan salah satu agama yang muncul dan eksis dikalangan masyarakat. Islam pertama kali diturunkan kepada nabi Muhammad SAW di Mekah pada zaman jahiliah (kebodohan), dimana mayoritas masyarakatnya merupakan penyembah berhala. Oleh karena itu, agama muncul sebagai pengontrol dan pembatas dalam pola kehidupan manusia baik secara individu maupun masyarakat pada saat itu.

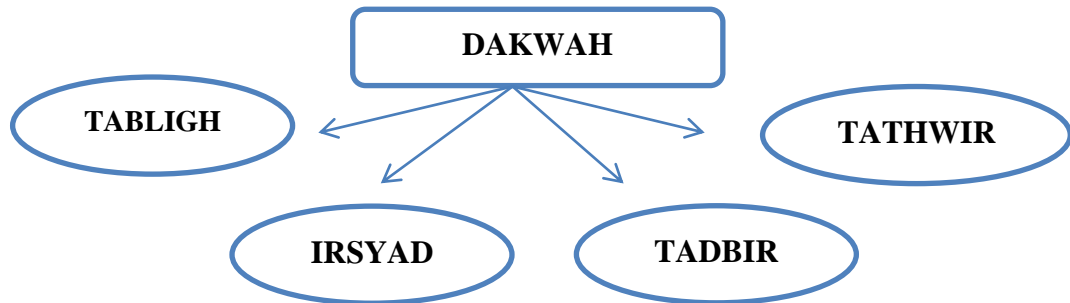
Setelah nabi Muhammad wafat, banyak penerus beliau yang menyiarkan ajaran Islam, salah satunya adalah dengan cara berdagang. Perkembangan agama Islam semakin lama semakin berkembang hingga masuk ke Indonesia terutama di Semenanjung Melayu dan Nusantara. Pengenalan Islam di Indonesia diawali melalui perdagangan. Penyebaran Islam dilakukan dengan cara bertatap muka atau kepada sekelompok pedagang dari bangsa Arab dan India.

Dakwah merupakan metode yang dilakukan oleh seorang pemuka agama (da'i) dalam menyampaikan atau menyiarkan dakwahnya. Secara etimologis dakwah itu sendiri berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'wan*, *du'a*, yang diartikan sebagai mengajak atau menyeru, memanggil, seruan, permohonan dan permintaan.

Dari segi kegiatannya, dakwah dibagi menjadi empat bagian, yaitu :  
Tabligh, Irsyad, Tadbir dan Tathwir.



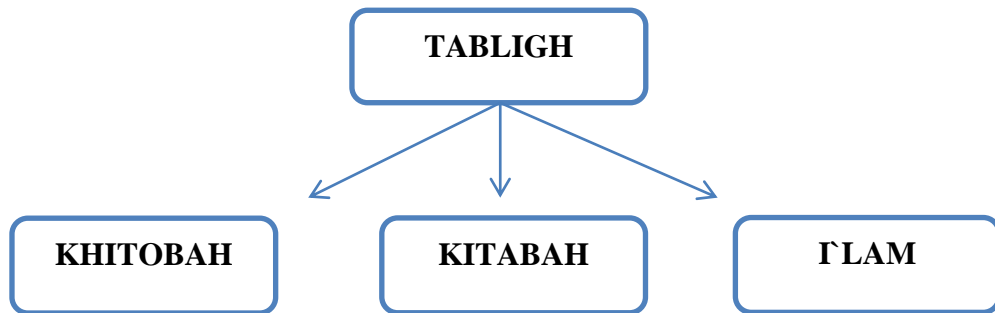
Tabel 1.3 Dakwah dari segi kegiatannya



Karena peneliti adalah mahasiswi jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, maka fokus penelitian yang diambil adalah pendekatan dakwah dengan tabligh Islam. Tabligh menurut bahasa adalah menyampaikan informasi atau berita, sedangkan tabligh menurut istilah adalah menyampaikan agama Allah kepada umat manusia agar dijadikan pedoman hidup supaya memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Dalam pendekatan studi komunikasi penyiaran Islam, tabligh mempunyai 3 fokus kegiatan dakwah, yaitu: khithobah, kitabah dan i`lam. Khithobah adalah kegiatan dakwah dengan menggunakan teknik ceramah atau pidato untuk menyampaikan dakwah Islam, kitabah adalah proses penyampaian ajaran Islam melalui bahasa tulisan bisa berupa buku, majalah, jurnal, surat kabar, brosur dan lain sebagainya sedangkan yang dimaksud dengan i`lam yaitu kegiatan dakwah dengan menggunakan kekuatan jejaring media sosial dalam menyampaikan syiar Islam. Karena penelitian ini berfokus pada respon pembina Pramuka Puteri terhadap dakwah jilbab scout melalui media *facebook*, maka pendekatan yang diambil yaitu pendekatan dakwah i`lam atau kegiatan dakwah melalui media sosial.

*Tabel 1.4 focus kegiatan dakwah melalui tabligh*



Seiring dengan perkembangan zaman, kini metode berdakwah tidak lagi hanya dalam diskusi atau membuka forum tertentu saja. Tetapi, dakwah juga dilakukan dengan cara yang lebih modern dalam artian tidak hanya melalui percakapan dalam forum diskusi melainkan memanfaatkan adanya teknologi melalui media seperti televisi, radio, artikel sampai media jejaring sosial.

Melihat kondisi masyarakat yang sudah banyak memanfaatkan kemajuan teknologi, banyak pula para pemuka agama yang memanfaatkan media sosial sebagai alat untuk menyiarkan ajaran agama islam, seperti yang di lakukan oleh Hj. Imas Kurniasih, M.Ag. MGT yang menyebarkan dakwah menggunakan kerudung Jilbab Scout. Dalam menyiarkan dakwah islamnya melalui kerudung beliau menggunakan media sosial berupa *facebook* untuk berdagang sekaligus berdakwah menyebarkan ajaran agama Islam.

Konsep dari penelitian ini yaitu efektifitas dakwah dengan menggunakan media *facebook*. Dalam artian, dakwah dengan menggunakan media sosial berupa *facebook* tersampaikan kepada khalayak atau tidak. Dakwah yang disampaikan melalui media sosial berupa *facebook* dapat dikatakan efektif jika secara psikologis dapat menghimbau pembina pramuka puteri untuk

merespon, tertarik dan minat untuk menggunakan jilbab tersebut dan berperilaku sesuai dengan pesan dakwah yang disampaikan yang kemudian barulah di sosialisasikan kepada pembina puteri yang lainnya serta peserta didiknya masing-masing.

## **F. Langkah-langkah Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Sebagaimana tercantum dalam judul skripsi diatas, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan media sosial berupa *Facebook*. Maka lokasi pada penelitian ini tidak terbatas, dalam artian seluruh Pembina puteri yang sudah menggunakan jilbab scout di wilayah Indonesia selama melakukan syiar Islam melalui jilbab. Penelitian ini dilakukan dengan cara berkomunikasi dengan informan yang sudah menjalin hubungan baik dengan peneliti melalui media social berupa *face book* dan *whatsApp* sehingga memudahkan peneliti dalam memperoleh data yang dibutuhkan.

### **2. Paradigma Pendekatan**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme ini memandang bahwa ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap *socially meaningful action* melalui pengamatan langsung dan terperinci terhadap pelaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara atau mengelola dunia sosial mereka (Hidayat, 2003: 3).

Begitupun dengan jilbab scout yang di dalamnya dipengaruhi oleh berbagai kekuatan lain, seperti kebutuhan, sosial, dan lain sebagainya

sehingga mendorong lahirnya mode fashion jilbab scout. Kemudian kegiatan kepramukaan yang dapat ditemui sehari-hari sangatlah padat sehingga pembina pramuka puteri yang menggunakan jilbab membutuhkan kesederhanaan dalam penggunaan jilbab dan menemukan kenyamanan. Oleh karena itu Jilbab scout menjadi solusi alternatif bagi pembina pramuka puteri yang menggunakan jilbab. Akan tetapi pemahaman pembina pramuka puteri terhadap jilbab scout bukan hanya sekedar penutup kepala semata, melainkan juga harus menyadari dan memahami lebih dalam lagi bahwa berjilbab merupakan identitas diri dari seorang muslimah sehingga dalam penggunaan paradigma konstruktivisme ini peneliti sangat terbantu saat mengungkap mengenai respon pembina puteri terhadap perhatian, pemahaman dan penerimaan dakwah jilbab scout melalui media *facebook*.

Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan meninterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. karena informan dalam penelitian ini adalah manusia, maka dengan menggunakan pendekatan deskriptif akan mempermudah peneliti dalam menyusun penelitian ini.

### **3. Metode Penelitian**

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif . Penelitian kualitatif digunakan untuk menganalisis respon pembina pramuka puteri terhadap dakwah yang disampaikan oleh jilbab scout melalui media social berupa *Facebook*. Data kualitatif ini digunakan untuk memperkuat informasi yang didapat.

#### **4. Jenis Data dan Sumber Data**

##### **a. Jenis data**

Jenis data yang dikumpulkan merupakan rumusan yang telah dirangkum dalam rumusan masalah. Hal ini bertujuan supaya pembahasan penelitian mempunyai tujuan yang jelas dan tidak melebar. Adapun jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Data tentang perhatian Pembina pramuka puteri terhadap dakwah yang disampaikan melalui jilbab scout
- 2) Data tentang pemahaman Pembina pramuka puteri terhadap dakwah yang disampaikan melalui jilbab scout
- 3) Data tentang penerimaan Pembina pramuka puteri terhadap dakwah dakwah yang disampaikan melalui jilbab scout

##### **b. Sumber Data**

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti membagi sumber data kedalam dua bagian, yaitu:

###### **1) Sumber Data Primer**

Data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui wawancara kepada informan penelitian untuk mendapatkan tanggapan informasi, jawaban, dan sebagainya. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah owner jilbab scout, pihak manajemen yang terkait dengan jilbab scout dan pembina pramuka puteri yang sudah menggunakan jilbab scout.

## **2) Sumber Data Sekunder**

Data yang diperoleh melalui arsip, dokumentasi dan dokumen-dokumen lainnya yang didapatkan langsung dari owner jilbab scout dan pengguna produksi jilbab Scout juga dari buku-buku yang berhubungan dengan data penelitian.

## **5. Penentuan Informan atau Unit Penelitian**

### **a. Informan dan Unit Analisis**

Informan adalah orang atau pelaku yang benar-benar mengetahui dan menguasai serta terlibat langsung dengan minat atau fokus penelitian, maka yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Hj. Imas Kurniasi, M. Ag. MGT selaku owner atau pendiri jilbab scout dan bagian pemasaran/interpreneur Jilbab scout yakni Warsono, M. Ag. MG juga beberapa pembina pramuka puteri yang termasuk ke dalam kategori informan.

Sedangkan unit analisis merupakan batasan obyek yang dianalisis sesuai dengan fokus penelitian, maka dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah pembina pramuka puteri di wilayah Indonesia yang telah mengikuti akun resmi jilbab scout melalui jejaring sosial berupa *facebook*.

### **b. Teknik Penentuan Informan**

Pemilihan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada asas subyek yang menguasai permasalahan, memiliki

data, dan bersedia memberikan informasi lengkap dan akurat. Informan yang bertindak sebagai sumber data dan informasi harus memenuhi syarat.

Penelitian kualitatif tidak dipersoalkan jumlah informan, tetapi bisa tergantung dari tepat tidaknya pemilihan informan kunci, dan kompleksitas dari keragaman fenomena sosial yang diteliti. Dengan demikian, informan ditentukan dengan teknik *snowball sampling*, yakni proses penentuan informan berdasarkan informan sebelumnya tanpa menentukan jumlahnya secara pasti dengan menggali informasi terkait topik penelitian yang diperlukan. Pencarian informan akan dihentikan setelah informasi penelitian dianggap sudah memadai.

Adapun kriteria-kriteria penentuan Informan Kunci (*key informan*) yang tepat, dalam pemberian informasi dan data yang tepat dan akurat mengenai Respon Pembina Pramuka Puteri Terhadap Dakwah Jilbab Scout Melalui Media *Facebook*, adalah sebagai berikut:

- 1) Pencetus ide jilbab scout
- 2) Pihak manajemen yang terkait dengan jilbab scout
- 3) Pembina pramuka puteri yang sudah menggunakan jilbab scout dan terhubung dengan akun resmi jilbab scout melalui media facebook.

## **6. Teknik Pengumpulan Data**

### **a. Wawancara**

Wawancara dilakukan secara lisan kepada pihak yang berkaitan dengan penelitian, yaitu kepada owner jilbab Scout dan pihak manajemen

yang terkait dengan jilbab scout juga kepada beberapa pembina pramuka puteri yang sudah menggunakan jilbab scout di Kota Bandung. Adapun pembina pramuka puteri yang berada diluar Kota Bandung peneliti melakukan wawancara dengan menggunakan media *Messenger* dan *whatsAp*.

Alasan peneliti melakukan wawancara yaitu untuk menggali informasi secara mendalam kepada informan dan melengkapi informasi awal yang kurang lengkap.

#### **b. Observasi**

Observasi, yaitu sebuah proses melihat, mencermati dan mengamati suatu objek untuk tujuan tertentu. Alasan peneliti melakukan observasi untuk mengetahui kondisi objektif secara langsung, mengenai respon Pembina pramuka puteri yang sudah menggunakan jilbab scout terhadap perhatian, pemahan dan penerimaan dakwah yang disampaikan melalui jilbab scout.

#### **c. Dokumentasi**

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan dokumentasi untuk mendapatkan konfirmasi mengenai data yang peneliti dapatkan sebelumnya dan mengambil gambar objek penelitian, sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian di tempat tersebut dan sebagai bahan untuk di analisis peneliti.



## 7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif dinyatakan absah apabila memiliki salah satunya yaitu derajat keterpercayaan (*credibility*). Kredibilitas merupakan ukuran kebenaran data yang dikumpulkan, yang menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian (Satori & Komariah, 2014 : 51). Sugiyono (2013) menyatakan bahwa uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dapat dilakukan dengan enam cara, yaitu : perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sebagai uji kredibilitas data.

- a. Karena data yang didapatkan melalui informan, maka teknik yang diambil dalam penelitian ini adalah teknik Triangulasi. Teknik triangulasi yaitu penyesuaian data yang ditanyakan dengan kebenarannya.
- b. Adapun data yang berasal dari dokumen untuk pembuktian keabsahannya, yakni dari sumber dokumen tersebut.

## 8. Teknik Analisis Data

Data-data yang telah terkumpul, akan dianalisis berdasarkan teknis analisis data, dengan pola sebagai berikut:

a. Infentarisasi Data

Menghimpun seluruh data yang telah diperoleh, baik data yang didapatkan dari sumber-sumber primer atau sumber data sekunder.

b. Klasifikasi Data

Menghimpun semua data untuk kemudian dipisahkan sesuai dengan kriteria yang di tentukan, yaitu tentang perhatian pembina pramuka puteri terhadap dakwah jilbab scout melalui media *facebook*, pemahaman pembina pramuka puteri terhadap dakwah jilbab scout melalui media *facebook* dan penerimaan pembina pramuka puteri terhadap dakwah jilbab scout melalui media *facebook*.

c. Pengolahan Data

Melakukan analisis secara cermat dan hati-hati terhadap data yang telah diperoleh untuk menjawab rumusan penelitian tentang respon pembina puteri terhadap perhatian, pemahaman dan penerimaan dakwan jilbab scout melalui media *facebook*.

d. Menyimpulkan Data

Merupakan akhir dari serangkaian kerja analisis terhadap seluruh data kemudian menjawab segala persoalan yang menjadi fokus penelitian.

## 9. Rencana Penelitian

Jadwal rencana penelitian dimulai dari tanggal 23 Januari 2018 sampai dengan data yang dibutuhkan telah mencukupi untuk menjawab fokus pada penelitian ini.